



Analisis Peran Evaluasi Dalam Pembelajaran PAI di MA Daarul Qur'an

**Salwa Salis Himmatul Khoiriyyah Sucarto¹, Revania Nafi'ah², Siti Nuraeni³,
Sabiq Faruq Al-Fawwaz⁴, Sofiyana Nadia Fairuz⁵**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Indonesia

E-mail : 2410631110176@student.unsika.ac.id¹, 2410631110166@student.unsika.ac.id²,
2410631110185@student.unsika.ac.id³, 2410631110172@student.unsika.ac.id⁴,
nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id⁵

Received: 11-05-2026

Revised: 20-05-2026

Accepted: 04-06-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Analysis of the Role of Evaluation in Islamic Religious Education Learning at MA Daarul Qur'an

Abstract. Learning evaluation is a fundamental element in the education system, serving to assess the effectiveness of the learning process. The quality of education can be considered to have good integrity if supported by a systematic, structured, and directed learning system. Various components within educational institutions, such as educators, students, curriculum, facilities and infrastructure, school management, and the educational environment, contribute significantly to improving the quality of learning. Therefore, all these components need to play an active and synergistic role in efforts to develop and improve the learning system on an ongoing basis. This study applies a library research approach as the primary method. The research object is Madrasah Daarul Qur'an Karawang, located in Karawang, West Java. This study aims to analyze and examine in depth the learning evaluation practices implemented in this educational institution.

Keywords: analysis of evaluation practices, evaluation, Islamic religious learning.

Abstrak. Evaluasi pembelajaran merupakan elemen fundamental dalam sistem

pendidikan yang berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Mutu pendidikan dapat dinilai memiliki integritas yang baik apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Berbagai komponen dalam institusi pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, serta lingkungan pendidikan, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, seluruh komponen tersebut perlu berperan secara aktif dan sinergis dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan sistem pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kepustakaan (library research) sebagai metode utama. Adapun objek penelitian yang dikaji adalah Madrasah Daarul Qur'an Karawang yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam praktik evaluasi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut.

Kata Kunci: analisis praktik evaluasi, evaluasi, pembelajaran agama islam

PENDAHULUAN

Merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mewujudkan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi tersebut meliputi dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta penguasaan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan individu maupun dalam konteks sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berakar dari kata "didik" yang mengalami penambahan prefiks "pe-" dan sufiks "-an", sehingga menunjuk pada suatu proses, cara, atau aktivitas dalam membimbing. Dalam pengertian tersebut, pengajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan sikap dan perilaku, baik pada ranah individu maupun kelompok, yang diarahkan pada pembentukan kemandirian serta pendewasaan manusia melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi individu, baik pada aspek intelektual, moral, maupun keterampilan. Dalam hal ini, pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter. Tujuan penyelenggaraan pendidikan mencakup peningkatan kompetensi dan wawasan, pembinaan karakter yang berlandaskan nilai moral, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sebagai bekal dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk

mewujudkan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi tersebut meliputi dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta penguasaan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan individu maupun dalam konteks sosial.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, strategi, media, serta metode pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun situasi dan kondisi belajar yang kondusif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pendidik dituntut untuk senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melaksanakan tugas pembelajaran di kelas secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang efektif sendiri merujuk pada proses pembelajaran yang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan harapan pendidik.

Evaluasi dapat dimaknai sebagai suatu tindakan atau proses sistematis untuk menentukan nilai terhadap suatu objek. Dalam konteks pendidikan, evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas proses maupun hasil pendidikan sehingga tingkat pencapaiannya dapat diketahui secara jelas. Proses penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan tertentu. Evaluasi merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang relevan sebagai dasar dalam menentukan berbagai alternatif keputusan. Adapun kriteria atau tolok ukur yang digunakan merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan.

Evaluasi merupakan komponen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran berperan signifikan dalam menunjang perkembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai sarana penyedia data dan informasi untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar yang telah diperoleh. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran perlu dikaji untuk menilai apakah upaya yang dilakukan telah selaras dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran diterapkan.

Optimalisasi evaluasi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena tidak hanya berdampak pada capaian hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan integritas pendidikan. Selain itu, evaluasi pembelajaran berperan dalam mendorong motivasi peserta didik untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Melalui proses evaluasi, pendidik tidak hanya dapat mengukur hasil belajar, tetapi juga memantau perkembangan pemahaman peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penerapan

evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan dampak bagi peserta didik, tetapi juga mendorong pendidik untuk lebih selektif dan reflektif dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran mampu menyediakan fasilitas yang mendukung serta menciptakan kualitas pendidikan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu dipahami dan diimplementasikan secara optimal sebagai upaya untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, integritas lembaga pendidikan juga memiliki keterkaitan yang erat dengan optimalisasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Penerapan evaluasi pembelajaran memberikan dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik. Melalui evaluasi, keduanya terdorong untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih optimal dibandingkan sebelumnya. Selain itu, hasil belajar yang teridentifikasi melalui kegiatan evaluasi, apabila belum mencapai tingkat yang diharapkan, dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan kesungguhan dalam belajar. Dengan demikian, tingkat kesungguhan peserta didik dalam belajar akan berdampak terhadap pencapaian prestasi di masa yang akan datang. Apabila prestasi tersebut mengalami peningkatan secara optimal, hal ini juga akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai akreditasi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan tingkat integritas suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh penerapan sistem evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah. Komponen pendidikan, seperti orang tua, pendidik, dan masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak tersebut, proses evaluasi pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan observasi dan penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung penerapan sistem penilaian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan di MA Darul Qur'an dengan tujuan memperoleh gambaran langsung mengenai metode penilaian yang digunakan serta berbagai kendala yang dihadapi oleh para guru. Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif & studi kepustakaan atau library research. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa melibatkan prosedur kuantifikasi maupun analisis statistik. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengkaji berbagai fenomena, seperti aspek historis, perilaku individu, kehidupan sosial masyarakat, fungsi organisasi, dinamika gerakan sosial, serta relasi kekerabatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Straus dan Corbin, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dalam konteks alaminya.

Sedangkan studi kepustakaan, Merupakan suatu metode penelitian yang

menitikberatkan pada penghimpunan data dan informasi dari beragam sumber tertulis, seperti buku referensi, artikel ilmiah, jurnal penelitian, laporan penelitian, tesis, disertasi, serta sumber daring yang memiliki kredibilitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menilai sejauh mana serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dilakukan penilaian (judgement) dan perbaikan yang diperlukan guna mengoptimalkan hasil yang dicapai. Istilah evaluasi pembelajaran kerap disamakan dengan kegiatan ujian. Meskipun keduanya memiliki keterkaitan, ujian tidak sepenuhnya merepresentasikan makna evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Pelaksanaan ulangan harian di kelas maupun ujian akhir sekolah sekalipun belum mampu menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Terlebih jika dikaitkan dengan implementasi Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar semata, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, Norman E. Gronlund (1976) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Dengan demikian, evaluasi dapat dipahami sebagai upaya terstruktur dalam menilai dan mengambil keputusan terkait tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik.

Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang bersifat sistematis. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi dilaksanakan sebagai kegiatan yang dirancang secara terencana serta dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan. Evaluasi tidak semata-mata diposisikan sebagai tahap akhir atau penutup dari suatu program, melainkan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari tahap awal, selama proses berlangsung, hingga setelah program tersebut dinyatakan selesai. Program yang dimaksud dalam konteks ini mencakup program pembelajaran pada tingkat satuan pelajaran yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, program pembelajaran berbasis periode seperti caturwulan atau semester, serta program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran, misalnya pada jenjang sekolah dasar, dan bentuk program lainnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang berkaitan dengan objek yang sedang dinilai. Dalam konteks pembelajaran, data tersebut dapat berupa perilaku maupun kinerja yang ditunjukkan oleh peserta didik. Data tersebut dapat mencakup aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, hasil ulangan dan penugasan, termasuk pekerjaan rumah, serta capaian nilai pada berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian tengah semester, ujian akhir periode (caturwulan), dan ujian akhir semester, serta bentuk penilaian lainnya. Berdasarkan data yang telah dihimpun tersebut, selanjutnya dapat dilakukan pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan evaluasi yang sedang

dilaksanakan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa ketepatan keputusan yang dihasilkan dari evaluasi sangat ditentukan oleh tingkat validitas dan objektivitas data yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

MAS Daarul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) swasta yang berlokasi di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Madrasah ini mulai berdiri pada 1 Januari 1970 dan memiliki Surat Keputusan pendirian bernomor Kw.10.4/4/PP.07/0554/2012 di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun operator yang bertanggung jawab di lembaga ini adalah Muhammad Ihya Ulumudin. Kehadiran MAS Daarul Qur'an diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta turut mencerdaskan generasi muda di wilayah Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Lembaga pendidikan ini mendapatkan akreditasi B yang tercantum dalam Surat Keputusan nomor 782/BAN-S/M/SK/2019, yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2019.

Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an yang berada di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat mengindikasikan bahwa institusi tersebut telah menerapkan kegiatan evaluasi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah kesenjangan, serta berbagai faktor yang berperan sebagai hambatan maupun pendukung dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran tersebut.

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau proses pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara sengaja dan matang. Tahap ini dilakukan setelah proses perencanaan dinyatakan selesai. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu aktivitas yang dirancang secara terencana, bukan sekadar kegiatan biasa, serta dijalankan dengan penuh kesungguhan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, implementasi dipengaruhi oleh unsur berikutnya dalam rangkaian tersebut, yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai proses pengenalan gagasan, program, atau kegiatan baru yang diharapkan dapat diterima dan diadaptasi oleh pihak lain guna mencapai hasil yang diharapkan.

Proses Evaluasi

Proses merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang saling berkaitan dan berfungsi mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Proses tersebut dapat berlangsung melalui peran manusia, mekanisme alam, maupun bantuan mesin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan alat yang tersedia. Proses merupakan rangkaian tindakan atau peristiwa yang berlangsung, baik secara alami maupun melalui perencanaan, dengan tujuan menghasilkan suatu keluaran, dengan memanfaatkan unsur waktu, ruang, keterampilan, serta berbagai sumber daya lainnya. Suatu proses dapat dikenali melalui terjadinya perubahan pada atribut satu atau lebih objek yang berada dalam lingkup pengaruhnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta mengkaji efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan. Evaluasi tersebut meliputi

serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai capaian belajar peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Evaluasi pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada penilaian hasil akhir, seperti nilai ujian atau tugas, melainkan juga mencakup kajian terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini meliputi analisis interaksi antara pendidik dan peserta didik, penerapan metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya proses tersebut.

Pada wawancara awal, kami mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an. Rangkaian pertanyaan beserta jawabannya kemudian disajikan dalam bentuk tabel

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Proses evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di sekolah ini?	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap awal adalah perencanaan yang mengacu pada data kehadiran, hasil nilai, serta sikap siswa sebagai dasar pertimbangan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yang dilakukan melalui ujian tertulis dan lisan guna mengukur tingkat pemahaman serta kemampuan siswa. Tahap berikutnya adalah pengolahan dan pelaporan, yakni mengolah hasil penilaian menjadi nilai akhir yang meliputi nilai harian, tugas, ujian, serta aspek sikap. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu memberikan program remedial serta pengulangan materi bagi siswa yang belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan tabel hasil wawancara awal yang dilakukan bersama guru di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama merupakan perencanaan yang berpedoman pada data kehadiran, hasil nilai, serta sikap siswa sebagai dasar pertimbangan. Tahap kedua dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui penyelenggaraan tes tertulis dan lisan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman serta kemampuan peserta didik, Tahap selanjutnya adalah proses pengolahan dan pelaporan, yaitu mengolah hasil penilaian hingga menjadi nilai akhir. Sementara itu, tahap terakhir berupa tindak lanjut, yakni pemberian program remedial serta pengulangan materi bagi siswa yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan.

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi PAI dan keefektifannya dalam mengukur pemahaman siswa

Instrumen evaluasi adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan belajar peserta didik. Instrumen ini berfungsi sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan capaian nyata yang diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas. Instrumen evaluasi yang baik harus mampu menghasilkan data yang bersifat objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tanpa adanya instrumen yang tepat, pendidik akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan instrumen evaluasi perlu dilakukan secara terencana dan sistematis.

Dalam bidang pendidikan, instrumen evaluasi secara umum dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes disusun untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara kuantitatif. Sementara itu, instrumen non-tes digunakan untuk menilai aspek sikap, minat, motivasi, serta keterampilan sosial peserta didik. Kedua jenis instrumen tersebut saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami karakteristik dari setiap jenis instrumen tersebut.

Pada wawancara kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi serta efektivitasnya dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Adapun hasil pertanyaan dan jawaban tersebut disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Pertanyaan	Jawaban
Instrumen apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran pai dan bagaimana keefektifannya dalam mengukur pemahaman siswa?	Instrumen atau alat evaluasi yang digunakan mencakup tes tertulis seperti pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep, kemampuan menghafal, serta daya penalaran siswa. Selain itu, penilaian juga dilakukan melalui tes lisan berupa sesi tanya jawab di kelas untuk menilai kemampuan siswa secara langsung. Selain itu, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi dalam bentuk daftar cek atau catatan yang berfungsi untuk menilai perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen evaluasi yang digunakan di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an mencakup tes tertulis seperti pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Selain itu, digunakan pula instrumen lain berupa tes lisan serta lembar observasi.

Cara guru dalam menyesuaikan evaluasi dengan kebutuhan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dalam proses perencanaan pembelajaran, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman mengenai karakteristik serta kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta karakteristik peserta didik, guna menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku, serta merumuskan tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai. Karakteristik peserta didik dapat dipahami sebagai ciri-ciri atau kualitas individual yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang secara umum mencakup kemampuan akademik, usia dan tingkat perkembangan kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman belajar, keterampilan, aspek psikomotorik, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan sosial.

Aspek kognitif, Kognitif, yang dalam beberapa literatur juga disebut sebagai kognisi, dapat diartikan sebagai proses pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai hal yang berasal dari lingkungan individu, yang kemudian diinternalisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam menjalani kehidupannya. Kemampuan kognitif tersebut tercermin melalui manifestasi dalam bentuk perilaku kognitif. Perilaku kognitif tercermin dalam proses individu dalam mengenali lingkungannya, kemudian mengolahnya menjadi pengetahuan psikologis yang tersimpan sebagai perbendaharaan mental. Pengetahuan tersebut selanjutnya digunakan untuk mendukung kemampuan individu dalam menjalani kehidupan secara bermakna dan efektif.

Menurut Benjamin S. Bloom, David R. Krathwohl, dan Bertram B. Masia (dalam Nasution, 2006), ranah afektif dibagi ke dalam lima tingkatan, yaitu: Penerimaan, yakni tingkat kepekaan individu dalam menerima stimulus dari lingkungan luar yang datang kepadanya, baik berupa permasalahan, situasi, maupun gejala lainnya. Respon, merupakan kemampuan individu untuk memberikan tanggapan secara terbuka terhadap suatu fenomena atau gejala yang muncul. Menilai, merupakan kemampuan individu dalam memberikan penilaian atau menentukan tingkat kepercayaan terhadap suatu gejala secara konsisten. Organisasi, merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai perbedaan nilai sehingga menghasilkan suatu sistem nilai baru yang bersifat lebih menyeluruh dan universal. Karakteristik merupakan tahap di mana individu melakukan sintesis serta internalisasi terhadap sistem nilai, sehingga nilai-nilai tersebut terintegrasi secara selaras dan konsisten dalam diri.

Ranah psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan setelah individu memperoleh pengalaman belajar tertentu. Penilaian pada ranah ini dilakukan melalui observasi dan evaluasi terhadap keterampilan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan praktikum. Penilaian hasil belajar pada ranah psikomotor mencakup kemampuan dalam menggunakan alat serta sikap kerja, di samping kemampuan untuk menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan langkah-langkah pengerjaannya secara sistematis. Aspek penilaian juga meliputi kecepatan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan dalam membaca gambar atau simbol, serta kesesuaian bentuk

dengan standar yang diharapkan dan ukuran yang telah ditetapkan.

Pada wawancara bagian ketiga, kami mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana guru menyesuaikan proses evaluasi dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Pertanyaan beserta jawaban yang lebih rinci dari bagian ketiga tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana guru menyesuaikan evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	Dalam menyesuaikan proses evaluasi untuk setiap siswa, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, serta penggunaan daftar cek untuk observasi. Dari berbagai metode tersebut, dapat terlihat aspek kognitif peserta didik yang dinilai berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, aspek afektif juga diperhatikan, yaitu bagaimana sikap siswa saat menerima materi serta penerapannya dalam kehidupan. Selain itu, aspek psikomotorik turut menjadi bagian dari penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pendidik melakukan penyesuaian dalam proses penilaian dengan mempertimbangkan kondisi serta karakteristik masing-masing peserta didik. Berbagai metode tersebut digunakan untuk menilai aspek kognitif peserta didik yang didasarkan pada tingkat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Aspek afektif turut menjadi perhatian dalam penilaian, khususnya terkait bagaimana peserta didik menerima dan merespons materi pembelajaran. Selain itu, aspek psikomotorik juga menjadi bagian integral dalam proses penilaian tersebut.

Tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan strategi untuk mengatasinya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tantangan diartikan sebagai suatu hal atau objek yang dapat mendorong tekad seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan, serta menjadi rangsangan untuk bekerja lebih giat dan optimal. Seorang guru dituntut untuk mampu menghadapi era globalisasi serta turut berkompetisi dalam arus informasi yang terus berkembang, dengan memandang kondisi tersebut sebagai tantangan sekaligus peluang. Pada setiap periode, pendidik senantiasa dihadapkan pada berbagai

tantangan yang tidak sederhana, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Tantangan dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang dihadapi dan mendorong individu untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan fungsi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tantangan merupakan suatu situasi atau peristiwa yang menuntut adanya usaha lebih serta keterampilan tertentu agar dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik. Tantangan dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang pekerjaan, pendidikan, hubungan sosial, maupun dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan sosial serta perkembangan teknologi. Para ahli telah mengemukakan berbagai pandangan terkait tantangan serta strategi atau cara dalam menghadapinya.

Pada wawancara keempat, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Adapun pertanyaan dan jawaban secara lengkap dari wawancara keempat akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pemahaman.

Pertanyaan	Jawaban
Apa tantangan utama dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pai dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasinya?	Kendala utama terletak pada adanya perbedaan kemampuan antar siswa, sehingga terkadang penyampaian materi menjadi lebih mudah ketika siswa dapat memahaminya dengan baik. Namun demikian, tetap terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, sehingga perlu dilakukan pengulangan untuk membantu pemahaman mereka. Selain itu, terdapat kendala lain berupa keterbatasan waktu, karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak sehingga guru memerlukan waktu lebih lama dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hambatan utama terletak pada variasi kemampuan siswa. Dalam beberapa situasi, penyampaian materi menjadi lebih mudah ketika siswa mampu memahaminya dengan baik. Namun demikian, tetap terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat kendala lain berupa keterbatasan waktu, karena jumlah kelas yang cukup banyak sehingga guru memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan materi.

Peran teknologi dalam evaluasi pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi, yang

memerlukan sistem serta prosedur pembelajaran yang efektif dan dinamis agar materi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, Islam memiliki sifat adaptif dan tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman yang terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bentuk pengembangan metode serta pengelolaan pembelajaran PAI yang lebih modern dan efektif. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "Kamu lebih mengetahui tentang urusan duniamu" (HR. Muslim).

Teknologi telah berkembang menjadi sarana yang mendukung aktivitas manusia dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Perkembangan tersebut juga berperan dalam membantu pendidik mencapai tujuan-tujuan akademik yang telah ditetapkan. Teknologi berkontribusi dalam bidang pendidikan melalui beberapa cara, diantaranya memungkinkan pengembangan pengetahuan serta keterampilan dasar secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional, membantu dalam pengembangan konsep serta keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sulit dicapai tanpa dukungan teknologi, memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik dalam mengelola lingkungan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dipandang dalam perspektif Islam sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan internet sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, pemanfaatan aplikasi konferensi daring untuk membangun ruang kelas berbasis digital, serta penggunaan media audio-visual sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pada wawancara untuk pertanyaan kelima, kami mengajukan topik mengenai peran teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an. Rincian pertanyaan dan jawabannya akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana peran teknologi dalam evaluasi pembelajaran pai di madrasah aliyah daarul qur'an?	Dalam penggunaan teknologi, karena materi yang diajarkan adalah Aqidah, pemanfaatannya lebih difokuskan pada sarana pelaksanaan penilaian, alat untuk mengolah serta melaporkan data, serta media pendukung dalam penilaian autentik. Untuk mata pelajaran PAI yang saya ampu, penggunaan teknologi masih terbatas pada aspek administrasi, seperti

	pencatatan kehadiran dan pengolahan nilai. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran TIK yang memerlukan penggunaan komputer untuk praktik. Oleh karena itu, sebagai guru Aqidah, saya merasa belum membutuhkan proyektor karena disesuaikan dengan metode penyampaian materi, sehingga penggunaan LKS sudah dianggap cukup.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi lebih difokuskan pada sarana pelaksanaan penilaian, pengolahan data, serta sebagai media pendukung dalam penilaian autentik. Dalam proses pembelajaran PAI, teknologi tidak dimanfaatkan untuk penyampaian materi, melainkan lebih difokuskan pada keperluan administrasi. Ia juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI tidak sama dengan mata pelajaran teknologi informatika yang membutuhkan penggunaan komputer atau proyektor dalam kegiatan praktik. Sebagai guru PAI, ia juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi seperti proyektor belum menjadi kebutuhan, karena disesuaikan dengan metode penyampaian materi dan dinilai cukup dengan memanfaatkan LKS (lembar kerja siswa).

Cara guru memberikan feed back kepada siswa setelah melakukan evaluasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah feedback diartikan sebagai umpan balik atau tanggapan. Menurut Paul (2011:7), feedback merupakan informasi yang diperoleh oleh pendengar selama berlangsungnya suatu proses komunikasi. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada lawan bicara sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan maksud yang diinginkan.

Feedback memiliki peran yang sangat penting baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dalam kajian ini, feedback diartikan sebagai pemberian informasi terkait ketepatan jawaban siswa terhadap soal atau pertanyaan yang diberikan, yang disertai dengan penjelasan mengenai letak kesalahan serta dapat pula berupa motivasi, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui pemberian feedback, peserta didik dapat mengetahui tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui feedback tersebut, peserta didik juga dapat mengevaluasi kemampuan dirinya sendiri, sehingga berfungsi sebagai sarana koreksi terhadap perkembangan dan kemajuan belajar yang telah dicapai.

Pentingnya feedback dalam proses pembelajaran di kelas juga dikemukakan oleh Russell dan Spada (2006:54), yang menyatakan bahwa feedback merupakan komponen esensial dalam membantu kelompok maupun individu untuk memahami cara kerja mereka serta mengenali diri mereka secara personal. Selain itu, mereka juga menegaskan bahwa pemberian feedback perlu dilakukan secara terampil agar dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses pembelajaran. Secara umum, pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa feedback berfungsi untuk membantu

peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara kelompok (klasikal) maupun individu, dalam memahami cara mengoperasikan suatu hal serta mengenali kemampuan dirinya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa feedback berperan dalam mengembangkan serta melatih keterampilan atau keahlian peserta didik.

Pada pertanyaan keenam, kami menanyakan mengenai cara guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah proses evaluasi dilaksanakan. Rincian lengkap pertanyaan beserta jawabannya akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi dilakukan?	Dalam pemberian umpan balik, guru melakukan pendalaman melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat lebih reflektif dengan pendekatan konseling. Siswa dipanggil secara individual, kemudian dilakukan penelaahan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses tersebut, guru mengajukan pertanyaan reflektif kepada siswa, seperti menanyakan alasan kesulitan dalam menjawab pertanyaan, serta mengevaluasi apakah bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami atau metode pembelajaran yang diterapkan belum mampu menarik minat belajar siswa. Dengan demikian, proses tersebut tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi terhadap siswa, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi guru. Pada prinsipnya, pemberian umpan balik dilakukan melalui pendekatan konseling yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemberian umpan balik oleh guru kepada peserta didik dilakukan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mendalam dengan pendekatan konseling. Dalam praktiknya, guru mengajukan pertanyaan yang berfokus pada keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung, mulai dari tahapan pelaksanaan hingga berbagai kendala yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan belajar. Dengan demikian, pemberian umpan balik tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga menjadi bagian dari proses evaluasi bagi guru dalam merefleksikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PAI di kelas

Penilaian di Madrasah Aliyah tidak hanya terbatas pada tes atau evaluasi di akhir pembelajaran, melainkan merupakan suatu proses penilaian yang bersifat berkesinambungan dan terencana. Proses ini mencakup berbagai metode dalam pengumpulan informasi terkait perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan tes dan evaluasi akhir semata, melainkan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai metode dalam pengumpulan informasi mengenai perkembangan peserta didik, yang kemudian dianalisis dan dimanfaatkan untuk berbagai tujuan yang penting dalam pembelajaran. Di antaranya mencakup pemantauan perkembangan belajar peserta didik, penilaian efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, peningkatan kualitas proses pengajaran, serta pemberian umpan balik dan dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada pertanyaan ketujuh dalam wawancara ini, peneliti menanyakan mengenai pemanfaatan hasil evaluasi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Adapun pertanyaan dan jawaban secara lebih rinci akan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah penyampaian dan pemahaman informasi.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PAI di kelas?	Hasil evaluasi dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan refleksi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik serta bagian materi yang belum dikuasai secara optimal. Apabila masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru akan melakukan tindak lanjut perbaikan, misalnya dengan mengulang kembali materi pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan, atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, guru dapat memberikan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, serta pengayaan bagi siswa yang telah memahami materi. Dengan demikian,

	proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa hasil evaluasi di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik serta materi yang belum dikuasai secara optimal. Apabila masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, guru akan melakukan tindakan perbaikan, seperti mengulang kembali materi serta memberikan penjelasan tambahan agar pemahaman siswa menjadi lebih optimal.

Selain itu, guru juga memberikan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, serta pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Bagaimana evaluasi pembelajaran di sekolah berkontribusi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa dalam kehidupan sehari-hari

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, diperlukan adanya pendekatan yang baik, baik secara fisik maupun psikologis. Terlebih lagi, seorang guru sebagai pihak yang memiliki pengetahuan dan bertugas untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik harus memahami dengan baik perilaku serta karakteristik peserta didik yang akan dibimbing. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki perilaku dan karakteristik yang beragam. Sebagian siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap materi yang diajarkan, sementara sebagian lainnya masih belum memahami materi tersebut sama sekali.

Apabila pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kelompok siswa yang sudah memahami materi, maka kelompok siswa lainnya dapat merasa tertinggal karena tidak mampu mengikuti atau menangkap penjelasan yang disampaikan. Sebaliknya, jika pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kelompok siswa yang kemampuan awalnya masih rendah, maka kelompok siswa yang lebih maju dapat merasa tidak memperoleh pembelajaran yang baru sehingga cenderung merasa bosan. Bagi setiap pendidik, pemahaman terhadap karakteristik awal peserta didik menjadi hal yang penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sekolah memiliki peran sebagai agen dalam mentransformasikan nilai-nilai dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islami menjadi dasar utama dalam pelaksanaannya. Keberadaan guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan (role model) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Guru tidak hanya berperan dalam

menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menampilkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap sabar, jujur, dan bertanggung jawab.

Pendekatan holistik dalam penerapan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah dasar berbasis Islam mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Strategi yang diterapkan, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan serta integrasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran, mencerminkan pendekatan yang bersifat holistik. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan adanya keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam proses pendidikan.

Pertanyaan terakhir dalam wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Daarul Qur'an berfokus pada kontribusi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pertanyaan beserta jawaban secara lengkap dari hasil wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana evaluasi pembelajaran pai disekolah berkontribusi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam pembentukan karakter serta kebiasaan keagamaan peserta didik, karena tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan praktik keagamaan. Melalui penilaian pada ranah afektif, guru dapat mengamati perkembangan sikap peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, juga menjadi bagian yang dipantau oleh guru. Selain itu, guru memberikan contoh serta penguatan agar peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik, peserta didik diharapkan dapat lebih menyadari kekurangan dirinya serta terdorong untuk melakukan perbaikan diri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter serta kebiasaan keagamaan peserta didik, karena tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan praktik keagamaan. Melalui penilaian afektif, guru dapat mengamati perkembangan sikap peserta didik, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, juga turut dipantau oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter serta kebiasaan keagamaan peserta didik, karena tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan praktik keagamaan. Melalui penilaian afektif, guru dapat mengamati perkembangan sikap peserta didik, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, juga turut dipantau oleh guru.

Berdasarkan temuan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MA Darul Qur'an telah dilaksanakan secara terstruktur, meliputi tahap perencanaan, implementasi, pengolahan hasil, pelaporan, serta tindak lanjut. Proses evaluasi dilaksanakan dengan memanfaatkan beragam instrumen, antara lain tes tertulis, tes lisan, serta observasi. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran kemampuan peserta didik secara komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam praktik pelaksanaannya, ditemukan sejumlah hambatan, antara lain adanya variasi kemampuan peserta didik serta keterbatasan alokasi waktu. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasinya melalui berbagai strategi, seperti penguatan kembali materi, pelaksanaan program remedial, serta penyesuaian metode pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar refleksi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u Ansya, Y., Salsabilla, T., William, J., Pasar, I., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, D., & Utara, S. (2025). *Keterampilan Guru Abad 21 dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 6.
- Abdurrahman. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/adabuna>
- Ahsan Nadya, Disa Devia, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-

- Ciri Penilaian Pendidikan). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>
- ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO HALAMAN JUDUL SKRIPSI. (n.d.).
- Arahab, N. E. (n.d.). *EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN SATU ATAP 2 JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. Retrieved <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Dwi Lanza, A., & Nasrullah, D. M. (n.d.). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(4), 2024. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.83>
- Fathin Hanifah, A., & Setiyatna, H. (2025). EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI TUJUAN, DAN FUNGSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 6, Number 6).
- Grashinta, A., Putra, S., Arfid Guampe, F., Saddam Akbar, J., Alridho Lubis, M., Maryati, I., Mesra, R., Nurmalia Sari, M., Robert Tuerah, P., Vitha Rahmadhani, M., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif) PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Hartati, H. (2021). Efektivitas Pemberian Umpan Balik (Feedback) Melalui Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Text Deskriptif pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 245. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.219>
- Laila Laila, Alawiyah Nabila, & Eka Widyanti. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252–262. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK SISWA KELAS II B SDN KUNCIRAN 5 TANGERANG. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maspuroh, Husnul Khotimah, Irma Yuliana Nurhikmah, Salsabila Mutmainnah, & Wisnu Mubarak. (2024). The Meaning of Evaluation of Islamic Religious Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 118–124. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.26>
- Sri Bintang Abadi, Khoirunnisa Alfadhillah, Putri Salisatu Toyibah, Opik Taufik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). Evaluation In Islamic Education. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–118. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.14>
- Siti Umami, & Rusdiana Navlia. (2025). Implementation Of Islamic Education Program Evaluation In Madrasah As An Effort To Improve The Quality Of Learning. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 298–304. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.45>
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Nur Cahyono, H., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS:*

- Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17-24.
<https://doi.org/10.59525/ijois.v4i1.197>
- Sunaryati, T., Rasikhah Zahra Rossi, A., Wibiwirutami, T., Guru Sekolah Dasar, P., & Pelita Bangsa, U. (n.d.). *Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar : Strategi dan Implementasi*.
- Tarbiyah, J., Adab, D., & Parepare, S. (n.d.-a). *DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN Tanwir*.
- Tarbiyah, J., Adab, D., & Parepare, S. (n.d.-b). *DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN Tanwir*.
- Taufik, A., Bumi, S., & Lubuklinggau, S. (n.d.). *ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK*.
- Wahyuningsih, V., Nabila Wibowo, C., Juwita, M., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (2025). *EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN*. 5(2).
<https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>